

## Pengaruh Pembelajaran Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Anak Di TK Kabupaten Madiun

**Diterima:**  
20 Juni 2022  
**Revisi:**  
26 Juni 2022  
**Terbit:**  
2 Juli 2022

<sup>1</sup>Heni Purwulan, <sup>2</sup>Isnanti Wahyu Noviana  
<sup>1,2</sup> Universitas DoktorNugrohoMagetan  
<sup>1,2</sup>Magetan, Indonesia  
E-mail: <sup>1</sup>henipurwulan@udn.ac.id, <sup>2</sup>isnantiwn@udn.ac.id

**Abstrak**----Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan anak didik untuk dapat menumbuh kembangkan aspek perkembangan anak didik. Sedangkan Mozaik adalah menempel sebuah gambar dengan potongan-potongan kertas kecil-kecil, biji-bijian dan benda-benda kecil dengan menggunakan lem. Kemampuan Keterampilan Anak adalah Suatu keahlian atau bakat anak yang berasal dari dalam diri anak ataupun dari hasil belajar. Berdasarkan Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di TK Kabupaten Madiun, kemampuan anak dalam melakukan kegiatan motorik halus masih kurang terampil. Sehingga sulit untuk mengembangkan kemampuan keterampilan anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Pembelajaran Mozaik terhadap kemampuan Keterampilan motorik halus anak. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat eksperimen semu (Quasi Exsperimental Research), Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi, Tes, dan Dokumentasi. Teknik Analisis data antara lain Uji Validitas untuk mengetahui data yang diperoleh valid atau tidak, Uji Reliabilitas untuk mengetahui data yang diperoleh Reliabel atau tidak, Uji Normalitas sebagai Uji Prasyarat, Kemudian Uji t sebagai uji Hipotesis. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan pembuatan laporan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Anak di TK Kabupaten Madiun" dapat disimpulkan bahwa Secara statistik perhitungan nilai signifikansi sebesar 11,25 dan lebih besar dari 1,746 maka H<sub>0</sub> ditolak sehingga Pembelajaran Mozaik berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan anak.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Mozaik, Kemampuan Keterampilan, Anak TK

**Abstract**----*Learning is a process of interaction between educators and students to be able to grow and develop aspects of student development. While the Mosaic is sticking an image with small pieces of paper, seeds and small objects using glue. Child Skills Ability is a child's expertise or talent that comes from within the child or from learning outcomes. Based on the results of interviews with school principals and teachers at TK Madiun Regency, children's ability to carry out fine motor activities is still less skilled. So it is difficult to develop children's skills.*

*The purpose of this study was to determine the extent of the influence of Mosaic Learning on the ability of children's fine motor skills. This research is a quantitative descriptive study with a quasi-experimental nature (Quasi Experimental Research). The data collection techniques in this study are interviews, observations, tests, and documentation. Data analysis techniques include Validity Test to find out whether the data obtained is valid or not, Reliability Test to find out the data obtained is Reliable or not, Normality Test as a Prerequisite Test, Then t Test as a Hypothesis test. The procedure in this research consists of the planning stage, the implementation stage, and the preparation of the research report. Based on the results of the study entitled "The Effect of Mosaic Learning on Children's Skills in Kindergarten in Madiun Regency" it can be concluded that statistically the calculation of the significance value of 11.25 and greater than 1.746 then H<sub>0</sub> is rejected so that Mosaic Learning has an effect on children's skills.*

**Keywords:** Mosaic Learning, Skills Ability, Kindergarten Children

## I. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini, mulai dari usia 2-6 tahun mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan motorik, khususnya dalam keterampilan motorik halus sebagai hasil koordinasi otot-otot kecil dengan mata dan tangan seperti menggambar, menggunting dan menempelkan kertas. Menurut Santrock (dalam Soetjningsih, 2012 : 185) perkembangan keterampilan motorik halus pada masa kanak-kanak yaitu Dibandingkan dengan pada masa bayi, keterampilan motorik halus di masa anak awal ini sudah meningkat. Pada usia tiga tahun, anak sudah mampu memegang benda berukuran kecil diantara ibu jari dan telunjuk walaupun masih agak kaku. Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halusnya sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih tepat, bahkan cenderung ingin sempurna dalam melakukan sesuatu. Pada usia lima tahun, koordinasi motorik anak makin sempurna Pada usia enam tahun, anak sudah dapat mengikat tali sepatunya, mengelem kertas. Jadi kemampuan anak dapat tumbuh kembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Noorlaila (2010 : 17) mengemukakan bahwa Usia Dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa usia dini, semua potensi anak berkembang sangat cepat. Fakta yang ditemukan oleh ahli-ahli neurologi, menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun dan 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Adapun dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak memberikan batasan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang ada dalam kandungan. Usia dini merupakan usia yang sangat potensial untuk belajar, sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Waktu yang sangat baik untuk memaksimalkan kecerdasan anak dimulai pada tiga tahun pertama, semakin muda semakin kuat pengaruhnya. Memulai pembelajaran pada umur lima tahun boleh dikatakan sudah terlambat. Gordon Dryden dan Jeanette Voss (Dalam Noorlaila 2010 :19) mengungkapkan dalam bukunya *The Learning Revolution*, bahwa penelitian membuktikan, 50% kemampuan belajar seseorang ditentukan pada empat tahun pertama, dan membentuk 30% yang lain sebelum mencapai usia delapan tahun.

Anak Usia Dini harus diperlakukan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Banyak yang terjadi pada para orang tua dan masyarakat pada umumnya memperlakukan anak tidak sesuai dengan tingkat perkembangannya. Mencermati perkembangan anak dan perlunya pembelajaran pada anak usia dini, secara singkat dapat dikatakan bahwa materi maupun metodologi pendidikan yang dipakai dalam rangka pendidikan anak usia dini harus benar-benar memperhatikan tingkat perkembangan mereka. Seperti yang disebutkan diatas perkembangan anak usia dini sangat pesat, perkembangan itu meliputi, Perkembangan Nilai Agama dan Moral, Perkembangan Sosial Emosional dan Kemandirian, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Motorik, dan Perkembangan Seni.

Salah satu perkembangan anak usia dini adalah Perkembangan Motorik. Dimana perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua yaitu, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Untuk mengembangkan kemampuan keterampilan anak dengan menggunakan perkembangan motorik halus.

Menurut Noorlaila (2010 : 62) mengemukakan bahwa Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.

Untuk itu dalam mengembangkan kemampuan keterampilan anak usia dini dengan menggunakan motorik halus. Salah satu dari perkembangan motorik halus yaitu dengan pembelajaran Mozaik. Secara terminologi, Mozaik berasal dari kata “mouseios” (Yunani), yang berarti kepunyaan para Muse (Sekelompok Dewi yang melambangkan Seni). Sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan / unsur kecil (baik bahan , bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai tesserae, (potongan kecil), yang digunakan untuk membuat pola atau gambar. Sunaryo ( Dalam Muharrar dan Verayanti, 2013 : 66)

Seperti halnya Pamadi dan Sukardi, (2011 : 5.6) mengemukakan bahwa mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di TK Kabupaten Madiun, kemampuan anak dalam melakukan kegiatan motorik halus masih kurang terampil. Sehingga sulit untuk mengembangkan kemampuan keterampilan anak.

Berdasarkan permasalahan diatas, Peneliti berharap dengan menggunakan Pembelajaran Mozaik anak bisa mengembangkan kemampuan keterampilannya dan juga melatih perkembangan motorik halusnya. Dengan ini guru/pendidik harus menyediakan fasilitas, alat dan bahan untuk pembelajaran mozaik. dimana kegiatan pembelajaran mozaik tersebut dapat menumbuh kembangkan kemampuan keterampilan anak, serta kreativitas anak dalam mengerjakan kegiatan belajar pembelajaran mozaik. selain itu guru/pendidik harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan ketertarikan serta minat anak untuk mengembangkan kreativitas anak dalam keterampilan.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK yang berada di Kabupaten Madiun.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat eksperimen semu (Quasi Experimental Research), karena penelitian eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Suharsimi Arikunto, 2010: 123). Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memberi perlakuan-perlakuan tertentu pada dua kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre- test and Post-test. (Suharsimi Arikunto, 2010 : 124)

Didalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (x1) disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen (y2) disebut post-test. Perbedaan antara x1 dan y2 yakni  $y_2 - x_1$  diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen.

## B. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi". Jadi populasi adalah Keseluruhan subjek atau objek yang sudah ditetapkan peneliti dalam melakukan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah TK Kabupaten Madiun.

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang akan diteliti dalam pelaksanaan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B, dengan menggunakan eksperimen pengaruh Pembelajaran Mozaik.

Menurut Suharsimi Arikunto ( Dalam Dimiyati 2013 : 58 ) menyebutkan cara-cara pengambilan sampel penelitian dapat dilakukan dengan cara Sampel Random atau Sampel Acak. Teknik sampling ini diberi nama demikian, karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subyek dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik TK Tunas Harapan Kecamatan Kare Kabupaten Madiun berjumlah 16 terdiri L: 10 anak dan P: 6 anak.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. "Pengumpulan data dapatdilakukandalamberbagai*setting*,berbagaisumber, danberbagaicara." (Sugiyono, 2015 : 224). Penelitian ini menggunakanbeberapaTeknik pengumpulan data antara lain: Wawancara, Observasi, Tes dan Dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 270) mengatakan bahwa wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membutuhkan tanda  $\surd$  (*check*) pada nomor yang sesuai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Observasi Berperan serta (*Participant Observation*) karena dalam Observasi ini, Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Jadi Observasi adalah suatu kegiatan melalui pengamatan untuk mengumpulkan data yang telah diteliti.

Peneliti menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan keterampilan anak kelompok B di TK Tunas Harapan. Jadi, peneliti menggunakan Tes setelah memberikan pembelajaran mozaik pada anak. Peneliti memberikan 2 test yaitu *pre-test* dan *post-test* yaitu mozaik. dimana mozaik adalah pembelajaran yang berhubungan dengan menggunting dan menempel potongan kertas-kertas kecil atau biji-bijian atau benda yang berbentuk kecil.

Dokumentasi adalah salah satu bentuk catatan khusus, yang digunakan setiap peneliti dalam pengumpulan data kegiatan yang sudah terjadi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil Dokumen dengan bentuk RPPM, RPPH, Foto-foto kegiatan belajar.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, sedangkan instrumen penelitian berupa tes untuk mengetahui kemampuan keterampilan anak. Instrumen penelitian yaitu suatu alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang lebih mudah dan mendapat hasil yang lebih baik.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode statistik untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Analisis menggunakan data kuantitatif.

Menurut Dimiyati (2013 : 103 )mengatakan bahwa data kuantitatif merupakan data penelitian yang diwujudkan dalam bentuk jumlah atau angka-angka dari hasil suatu pengukuran. Didalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu, Uji Prasyarat yang meliputi : Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas dan Uji Hipotesis.

### III. HASIL PENELITIAN

Dalam pembelajaran anak didik pasti akan ditentukan hasil belajarnya atau nilai belajar anak. dengan ini guru sebelum melakukan pembelajaran serta penilaian atau evaluasi harus menyusun langkah-langkah atau rencana pembelajaran. Terutama mengobservasi anak apakah anak didiknya dapat melakukan kegiatan pembelajaran atau sejauh mana anak-anak didiknya mampu dalam pembelajaran yang diberikan. Penilaian ataupun evaluasi sangat perlu dilakukan karena untuk mendapatkan hasil atau mengetahui kemampuan anak-anak didiknya dalam belajarnya. Terutama dalam melakukan pembelajaran yang mengharapkan pembelajaran mozaik dapat berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan motorik halus anak. sebagian besar dari anak-anak pembelajaran mozaik memang sangatlah sulit dan tidak menyenangkan, karena pertama kali mereka mengetahui pembelajaran tersebut. Tetapi ketika guru memberikan atau menyampaikan pembelajaran mozaik tersebut, anak akan semakin senang melakukannya sehingga anak mampu untuk melakukan pembelajaran tersebut. Seperti halnya peneliti sudah melakukan praktek pembelajaran mozaik untuk mengembangkan kemampuan keterampilan motorik halus anak.

Kemampuan keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini didapat dari tes praktek melakukan mozaik. dimana seperti yang dijelaskan diatas bahwa mozaik yaitu menempel sebuah gambar dengan potongan-potongan kertas kecil-kecil, biji-bijian dan benda-benda kecil dengan menggunakan lem. Hasil yang diperoleh analisis statistik menunjukkan bahwa Pembelajaran Mozaik dapat berpengaruh dengan kemampuan keterampilan motorik halus anak. Secara statistik perhitungan nilai signifikansi sebesar 11,25 dan lebih besar dari 1,746 maka  $H_0$  ditolak sehingga Pembelajaran Mozaik berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan motorik halus anak. Selain itu juga dapat dilihat dari perolehan nilai dari dua eksperimen, sesudah eksperimen mendapatkan rata-rata nilai lebih tinggi dari pada sebelum eksperimen.

Hasil penelitian bahwa Pembelajaran Mozaik sangat berpengaruh terhadap kemampuan keterampilan motorik halus anak. karena sebelum eksperimen anak masih belum terlihat kemampuan keterampilannya dalam melakukan pembelajaran mozaik, anak masih menganggap itu hanya kegiatan menempel saja, padahal kegiatan pembelajaran mozaik itu sangat membantu anak untuk mengembangkan keterampilannya, keterampilan dalam membuat sebuah karya mozaik seperti mengelem, kerapian pembuatan hasil karya, kreatifitas dalam membuat karya mozaik. bahkan anak juga dapat mengembangkan berbagai aspek-aspek perkembangan anak. Setelah anak-anak termotivasi dengan adanya pembelajaran mozaik, atau bisa dikatakan sesudah eksperimen anak semakin suka atau tertarik, berkreativitas dalam membuat mozaik.

Ada beberapa keuntungan anak dengan adanya pembelajaran mozaik yaitu:

1. Anak mampu mengetahui apa itu mozaik.
2. Anak mampu untuk berkreatifitas dalam membuat mozaik.
3. Anak mampu atau bebas menunjukkan hasil karya yang diperoleh
4. Anak mulai suka atau tertarik dengan karya mozaik.
5. Anak mulai terampil dalam mengerjakan karya mozaik.
6. Anak mengerjakan karya mozaik selesai paling akhir. Dalam arti anak teliti dan berhati-hati dalam membuat karya mozaik supaya tertata rapi dan tidak tergesa-gesa.
7. Dan bahan atau alat yang digunakan sangat mudah dicari.

Dan ada beberapa juga kelemahan anak dengan adanya pembelajaran mozaik yaitu :

1. Anak kurang terampil atau kurang telaten dalam mengerjakan karya mozaik.
2. Anak mengerjakan karya mozaik selesai paling awal. Dalam arti anak tergesa-gesa dalam mengerjakan karena kurang terampil atau tidak telaten dalam mengerjakan karya mozaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto.2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada media group.
- Asep Jihat dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Asep Umar Fakhruddin. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS
- Christiana Hari Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak Sejak pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Prenada Media Group.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S.2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iva Noorlaila. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Jasa Ungguh Muliawan. 2016. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Johni Dimyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Richard Decaprio. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Disekolah*. Jogjakarta: DIVA PRESS.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syakir Muharrar dan Sri Verayanti. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Erlangga Group.
- Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.